

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PERIODE TAHUN 2003-2018

Uswatun Hasanah¹, Nazipawati^{2*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Baturaja

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu No. 2301 Karang Sari, Baturaja Tj. Baru, OKU – Sumatera Selatan – Indonesia – 32115

*Korespondensi Penulis: zipa.bta@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the Influence of Regional Revenue and Balancing Funds on Regional Expenditure of the Government in Ogan Komering Ulu Regency Period 2003- 2018. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the partial analysis of regional revenue, it does not have a significant influence on regional expenditure of the Government in Ogan Komering Ulu for the period of 2003-2018 and the balancing fund has a significant influence on the regional expenditure of the Government in Ogan Komering Period of 2003-2018. Likewise, there is also a significant influence simultaneously on regional revenues and balancing funds on regional government expenditures in Ogan Komering Ulu Regency in the 2003-2018 period. The result determination coefficient analysis showed that 84.9% of variation Ogan Komering Ulu Regency expenditure can explained by regional revenue (X1) and balancing funds (X2) while the remaining 15.1% was explained by other variables not mentioned in the study namely political and security considerations.*

Keywords: *Balancing Fund, Regional Expenditure, Regional Revenue*

1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan suatu kebebasan yang dimiliki daerah untuk membuat peraturan daerah, menyusun dan melaksanakan kebijakan, serta mengelola keuangan daerahnya secara mandiri (Sujarweni, 2015:231). Diterapkannya kebijakan otonomi pada daerah karena pemerintah pusat tidak mampu sendiri mengawasi pembangunan daerah secara keseluruhan oleh sebab itu pemerintah pusat melimpahkan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus secara mandiri kepentingan-kepentingan daerahnya. Penerapan kebijakan otonomi daerah menyebabkan daerah agar mampu menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki daerah dan mampu mengelolah keuangan daerah.

Pengelolaan Keuangan Daerah telah diatur dalam permendagri No 13 tahun 2006 tentang pedoman pengurusan, Pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah, pelaksanaan tata usaha keuangan daerah dan penyusunan perhitungan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Salah satu perwujudan pelaksanaan otonomi Daerah adalah pelaksanaan desentralisasi di mana kepada Daerah diserahkan urusan, tugas dan wewenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dengan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan Otonomi Daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan Pemerintahan di luar urusan Pemerintah pusat yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Selain itu juga dilaksanakan dengan prinsip otonomi yang nyata dan bertanggung jawab.

Pemerintah pada suatu daerah sebagai pihak yang berperan dalam mengelola keuangan daerah sangat penting untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan sumber-sumber keuangan agar dapat meminimalkan terjadinya penurunan pertumbuhan pendapatan daerah setiap tahunnya baik dari pendapatan asli daerah maupun dari dana perimbangan sehingga besarnya belanja daerah juga dapat meningkat agar dapat membiayai pembangunan daerah.

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu kabupaten yang sedang giat melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan dapat mengelola keuangan dengan baik. Sebagai gambaran besarnya jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan belanja daerah dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten OKU Periode Tahun 2015-2018 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Dana Perimbangan	Belanja Daerah
2015	98.756.154.905,04	896.635.189.454,69	1.085.467.499.050,04
2016	87.608.082.665,78	1.062.700.167.256,92	993.279.511.858,00
2017	172.013.164.446,13	1.031.818.532.773,00	1.186.374.978.507,46
2018	156.620.815.000,41	1.031.818.532.000,00	1.419.173.692.000,00

Sumber : Badan Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah Kabupaten OKU (2015-2018)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 pendapatan asli daerah mengalami penurunan dari tahun 2015, dana perimbangan mengalami peningkatan tetapi tidak disertai dengan meningkatnya belanja daerah di mana belanja daerahnya mengalami penurunan. Pada tahun 2017 PAD mengalami peningkatan tetapi dana perimbangan menurun, namun belanja daerah mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 pendapatan asli daerah dan dana perimbangan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun belanja daerahnya justru meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018 baik secara parsial maupun secara simultan?.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002:132).

Dana Perimbangan

Menurut Halim (2014:105) Dana perimbangan merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari otoritas pemerintah di atasnya. Sebelum munculnya Permendagri Nomor 13 tahun 2006, kelompok pendapatan ini terbatas pada dana perimbangan saja. Setelah peraturan ini muncul terdapat transfer dana lain di luar dana perimbangan.

Dana perimbangan meliputi:

- a) Dana bagi hasil pajak
- b) Dana bagi hasil bukan pajak (sumber daya alam)
- c) Dana alokasi umum
- d) Dana alokasi khusus

Belanja Daerah

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang, "Belanja Daerah didefinisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih".

Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Mahmudi (2010:18) mengemukakan bahwa semakin tinggi kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD, maka semakin besar pula diskresi daerah untuk menggunakan PAD tersebut sesuai aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan daerah.

Hubungan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah

Menurut Halim (2007:194-197) Alokasi dana perimbangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah secara garis besar ditentukan oleh dua faktor yaitu kapasitas fiskal dan kebutuhan fiskal. Kapasitas fiskal mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk mendanai jasa-jasa pelayanan publik yang harus disediakan pemerintah. Sedangkan kebutuhan fiskal menunjukkan total pengeluaran yang dibutuhkan suatu daerah dalam menjalankan aktivitas daerahnya. Hampir sebagian besar dari daerah yang ada di Kabupaten dan Kota diseluruh Indonesia masih tergantung kepada dana perimbangan dari pemerintah pusat yang meliputi dana bagi hasil, dana bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, serta dana alokasi khusus dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana perimbangan maka semakin besar belanja daerah yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah diduga ada pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah pemerintah kabupaten Ogan Komering Ulu Periode tahun 2003-2018.

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten OKU Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat time series. Data penelitian ini bersumber dari Badan Pengelolaan kekayaan dan aset daerah berdasarkan laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2011: 78) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linear berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2010:75), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan linier antara variabel independen. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- 1) Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat varian variabel gangguan yang tidak konstan (Widarjono, 2010:84). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi berganda adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau varian variabel gangguan sama (homoskedastisitas). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glejser, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011:134) :

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan $+2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $DW > +2$

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sunyoto (2011: 139) analisis regresi berganda adalah suatu analisis mengenai pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \tag{1}$$

dimana:

- Y = Belanja Daerah
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1 dan X_2
- X_1 = Pendapatan Asli Daerah
- X_2 = Dana Perimbangan
- e = *error term*

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut: (Djuniadi dkk, 2017:41-42).

a. Menentukan Hipotesis

- 1) Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Belanja Daerah (Y)
 - Ho : $\beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.
 - Ha : $\beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.
- 2) Dana Perimbangan (X_2) terhadap Belanja Daerah (Y)
 - Ho : $\beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.

Ha : $\beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.

b. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi ($\alpha= 0,05$)

c. Kriteria pengujian:

Jika P-value (Sig) < Alpha (α) maka Ho ditolak, Ha diterima artinya Ada pengaruh signifikan variabel X_1 terhadap variabel Y

Jika P-value (Sig) > Alpha (α) maka Ho diterima, Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan Variabel X_2 terhadap variabel Y

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Dependen (belanja daerah). Langkah-langkah uji t sebagai berikut (Afiffudin dan Lestari, 2017:40).

a. Menentukan Hipotesis:

Ho : $\beta_1, \beta_2, = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.

Ha : $\beta_1, \beta_2, \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.

b. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi ($\alpha= 0,05$)

c. Kriteria pengujian:

Jika P-value (Sig) < Alpha (α) maka Ho ditolak, Ha diterima artinya Ada pengaruh signifikan variabel X_1 terhadap variabel Y

Jika P-value (Sig) > Alpha (α) maka Ho diterima, Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan Variabel X_2 terhadap variabel Y

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2010:19) analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi dapat dilihat berdasarkan angka *R Square* dalam analisis regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan metode Kolmogorov-Smimov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	7.40E11
	Std. Deviation	3.690E11

Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.109
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Dianalisis Penulis, 2020

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0.953 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan Asli Daerah	.232	4.309
	Dana Perimbangan	.232	4.309

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Sumber : Dianalisis Penulis, 2020

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel 3 di atas Koefisien VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel yaitu Pendapatan asli daerah (X_1) dan Dana perimbangan (X_2) sebesar 4.309, sedangkan nilai *tolerance* variabel Pendapatan asli daerah (X_1) dan Dana perimbangan (X_2) sebesar 0.232. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	9.028	34.820		.259	.799
	Pendapatan Asli Daerah	1.406	1.278	.733	1.101	.291
	Dana Perimbangan	-.608	2.306	-.176	-.264	.796

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Dianalisis Penulis, 2020

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.16 diperoleh DW sebesar 0,590 yang dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.277

a. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah

b. Dependent Variable: Belanja Daerah

Sumber: Dianalisis Penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.277 maka tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW beradadi antara -2 dan +2 (-2<1.277<+2).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil dari Model Estimasi

Model	Coefficient	t-test	Sig
Konstanta	1.382E10	.108	.916
Pendapatan Asli Daerah	1.674	1.004	.334
Dana Perimbangan	.976	3.214	.007
R ²	.849		
R ² adjusted	.826		
f-test		36.601	.000 ^a

Sumber: Dianalisis Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1.382E10 + 1.674X_1 + 0.976X_2 \quad (2)$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

- 1) Konstanta bernilai 1.382E10, menunjukkan bahwa jika pendapatan asli daerah (X_1) dan dana perimbangan (X_2) sama dengan nol maka belanja daerah (Y) sebesar Rp. 13.820.000.000.
- 2) Koefisien regresi pendapatan asli daerah (X_1) sebesar 1.674 artinya jika pendapatan asli daerah (X_1) meningkat sebesar Rp.1 maka belanja daerah akan meningkat sebesar Rp.1.674 dengan asumsi dana perimbangan (X_2) tetap.
- 3) Koefisien regresi dana perimbangan (X_2) sebesar 0.976 artinya jika dana perimbangan (X_2) meningkat sebesar Rp.1, maka belanja daerah akan meningkat sebesar Rp.0.976 dengan asumsi pendapatan asli daerah (X_1) tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai sig untuk variabel pendapatan asli daerah 0,334. Hal ini berarti nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah pemerintah kabupaten Ogan Komering Ulu Periode tahun 2003-2018. Sedangkan nilai sig untuk variabel dana perimbangan sebesar 0,007 maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dana perimbangan terhadap belanja daerah pemerintah kabupaten Ogan Komering Ulu Periode tahun 2003-2018.

2. Uji Signifikansi secara Simultan(Uji F)

Berdasarkan pada tabel 6 diperoleh nilai sig untuk variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.849. Hal ini menunjukkan bahwa variasi belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018 yang dapat dijelaskan oleh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan hanya sebesar 84.9% sedangkan sisanya 15.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yaitu pertimbangan politik dan keamanan (Sukirno, 2013:168).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis secara parsial pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018 sedangkan dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018. Namun secara simultan ada pengaruh signifikan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu periode tahun 2003-2018.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Belanja daerah merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan daerah. Menurut Mahmudi (2010:18) semakin tinggi kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD, maka semakin besar pula diskresi daerah untuk menggunakan PAD tersebut sesuai aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan daerah. Pendapatan asli daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu saat ini masih belum mampu membiayai belanja daerah, hal ini dikarenakan jumlah pendapatan asli daerah masih relatif kecil karena masih belum optimalnya pemerintah kabupaten Ogan Komering Ulu dalam memanfaatkan sumber-sumber pendapatan asli daerah.

Untuk variabel dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah pemerintah kabupaten Ogan Komering Ulu Periode tahun 2003-2018. Hal ini sejalan dengan pendapat Halim (2007:194-197) bahwa alokasi dana perimbangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah secara garis besar ditentukan oleh dua faktor yaitu kapasitas fiskal dan kebutuhan fiskal. Kapasitas fiskal mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk mendanai jasa-jasa pelayanan publik yang harus disediakan pemerintah. Sedangkan kebutuhan fiskal menunjukkan total pengeluaran yang dibutuhkan suatu daerah dalam menjalankan aktivitas daerahnya. Hampir sebagian besar dari daerah yang ada di Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia masih tergantung kepada dana perimbangan dari pemerintah pusat yang meliputi dana bagi hasil, dana bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, serta dana alokasi khusus dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah.

Koefisien determinasi sebesar 0,849 menunjukkan bahwa variasi belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018 yang dapat dijelaskan oleh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan hanya sebesar 84.9% sedangkan sisanya 15.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yaitu pertimbangan politik dan keamanan (Sukirno, 2013:168).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Asari dan Suardana (2018) di mana hasil analisisnya menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah secara simultan berpengaruh positif pada belanja daerah. pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Secara parsial variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018. dan untuk

variabel dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.

- 2) Secara simultan ada pengaruh signifikan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018.
- 3) Koefisien determinasi sebesar 0,849 menunjukkan bahwa variasi belanja daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018 yang dapat dijelaskan oleh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan hanya sebesar 84.9% sedangkan sisanya 15.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yaitu pertimbangan politik dan keamanan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu hendaknya lebih meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara mengoptimalkan pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang ada.
- 2) Pemerintah Kabupaten OKU hendaknya lebih mengelola dana perimbangan secara optimal agar setiap anggaran belanja daerah lebih dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, N.M.A., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah pada Belanja Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 877-904.
- BPKAD Kabupaten OKU (2018). *Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah tahun 2003-2018*
- Djuniadi dkk. (2017). *Statistik inferensial: Teori, Aplikasi dan Latihan Soal dengan SPSS*. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salimba Empat.
- _____ (2007). *Seri Bunga Rampai Manajemen Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Salimba Empat.
- Mahmudi. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Belanja Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan.
- Rasul, A, A. (2011). *Ekonometrika Formula dan Aplikasi dalam Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Sukirno. S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunyoto, D. (2011). *Teori, Kuesioner, Dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN